

**PRAKONSEPSI MORAL**  
**MENURUT NIETZSCHE DALAM BUKU**  
***THE GENEALOGY OF MORALS***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

LAODE ILHAM HIDAYAT FAHRUROZI

NIM.16510010

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2020

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Laode Ilham Hidayat Fahrurazi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Laode Ilham Hidayat Fahrurazi

NIM : 16510010

Judul Skripsi : Prakonsepsi Moral Menurut Nietzsche Dalam Buku *The Genealogy of Morals*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Pogram Studi Aqidah dab Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

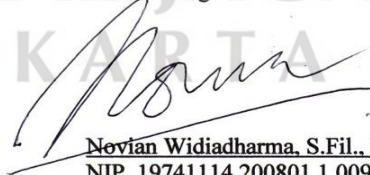
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Pembimbing



Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laode Ilham Hidayat Fahrurozi  
NIM : 16510010  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat : Jl. Moh. Hatta, RW.000/RT.005, Kamp. Campursari, Kec.  
Talisayan, Kab. Berau, Kalimantan Timur.  
Judul Skripsi : Prakonsepsi Moral Menurut Nietzsche Dalam Buku *The Genealogy of Morals*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Jika skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merivisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Apabila ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi sebelum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah hasil plagiat, maka saya bersedia menanggung beban sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



Laode Ilham Hidayat Fahrurozi  
NIM. 16510010

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1580/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Prakonsepsi Moral menurut Nietzsche dalam Buku Genealogi Of Morals

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAODE ILHAM HIDAYAT FAHRUROZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16510010  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5fdaebeb9c536



Penguji II

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5fdae2f7f8ad



Penguji III

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5fe005e570be9



Yogyakarta, 16 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5fe02aab05b1f

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada siapa pun yang telah menginvestasikan waktunya untuk membaca Nietzsche dengan kebutuhannya akan komitmen dan tanggung jawab intelektual.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang senantiasa melimpahkan nikmat dan KaruniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Prakonsepsi Moral Menurut Nietzsche Dalam Buku The Genealogy of Morals*. Pengerjaan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada;

1. Orang tua peneliti yang senantiasa mendo'akan, menaruh harapan dan menanggung semua biaya pendidikan peneliti sampai pada titik ini.
2. Pembimbing skripsi peneliti, Mr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum., yang telah membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Akademik peneliti, Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag., yang telah memberikan banyak pengetahuan tentang penelitian filsafat.
4. Dosen penguji skripsi penelitian ini yang telah mengajarkan tentang kerja sama akademik yang baik dan komitmen intelektual yang ketat.
5. Semua Dosen dalam lingkungan Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, yang dengan ikhlas telah menyampaikan ilmu-ilmunya.
6. Semua pegawai birokrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membantu peneliti dalam hal administratif.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti memohon maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan dengan penuh harap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Laode Ilham Hidayat Fahrurrozi





## ABSTRAK

Moralitas dalam sudut pandang filsafat dari zaman ke zaman, selalu hadir dengan perdebatannya yang belum menemukan batas akhir. Nietzsche hadir dengan proyek besarnya, yaitu “revaluasi nilai-nilai”. Secara khusus, penelitian ini melacak secara literer prakonsepsi moral (sejarah moralitas) yang Nietzsche akses untuk proyek “revaluasi nilai-nilai”. Dalam konteks ini, prakonsepsi moral diartikan sebagai sesuatu yang membentuk konsep moral dengan pertimbangan-pertimbangan yang mempengaruhinya. Penelitian ini berpijak pada pertanyaan bagaimana prakonsepsi moral menurut Nietzsche dalam bukunya yang berjudul *The Genealogy of Morals*.

Untuk sampai kepada prakonsepsi moral, penelitian ini menggunakan metode analisis-sintesis, yaitu dengan melakukan pemerincian terhadap objek lalu mengumpulkan dan menggabungkannya dalam kebutuhan akan data yang jelas dalam rangka menghasilkan gagasan-gagasan alternatif yang logis.

Penelitian ini menemukan bahwa prakonsepsi moral menurut Nietzsche dapat dibagi menjadi tiga; *pertama*, ‘ekspansi etimologis’, yaitu perubahan makna dan konsep secara hierarkis pada elemen-elemen pembentuk moralitas dan perubahan-perubahan tersebut dapat dilacak; *kedua*, ‘ekspansi fisiologis’, bagaimana prosesi hukuman dan sanksi yang diberikan kepada pelaku sosial yang dianggap bersalah oleh otoritas dan ekspansi fisiologis ini juga yang nanti menciptakan tipologi moralitas yakni *moralitas budak* dan *moralitas tuan* dalam istilah Nietzsche; *ketiga*, ‘pandangan agama’, dalam hal ini telah menjadi agensi moralitas yang membuat penganutnya berasumsi bahwa ‘ke-penuh benar-an’ hanya berasal dari pengetahuan agama yang adikodrati (transendental). Memahami prakonsepsi moral yang menjadi titik tolak hipotesis dan kritik Nietzsche tentang moralitas dan agensinya adalah urgensi dari penelitian ini. Penelitian ini juga berpartisipasi dalam diskusi Filsafat moral yang berusaha menstrukturkan hakikat moral dengan konsekuensi terapan adalah bagaimana implikasinya terhadap *prudential ethics* di tengah masyarakat yang majemuk, meskipun agama Islam merupakan agama mayoritas.

**Kata Kunci :** *Prakonsepsi Moral, Nietzsche, Genealogy, Revaluasi Nilai-nilai, Tipologi Moralitas.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Telaah Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Jenis Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>2. Sumber Data.....</b>	<b>12</b>
<b>3. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>12</b>
<b>4. Teknik Pengolahan Data .....</b>	<b>12</b>
<b>5. Pendekatan Dalam Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II PROBLEMATIKA PRAKONSEPSI MORAL .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Tentang Prakonsep Moral.....</b>	<b>16</b>
<b>B. Klaim dan Polemik Tentang Genealogi .....</b>	<b>19</b>

C.	Hubungan Moral dan Agama.....	22
D.	Baik dan Buruk, Baik dan Jahat Dalam Teks Nietzsche .....	28
<b>BAB III</b>	<b>NIETZSCHE DAN TEKS GENEALOGY MORAL.....</b>	<b>35</b>
A.	Riwayat dan Pengalaman Hidup Nietzsche.....	35
B.	Tentang <i>The Genealogy of Morals</i> .....	38
C.	Metode Nietzsche dalam <i>Genealog-nya</i> .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA TENTANG PRAKONSEPSI MORAL NIETZSCHE ...</b>	<b>58</b>
A.	Analisis Peneliti Tentang Teks Prakonsepsi Moral .....	58
B.	Revaluasi Nilai-nilai.....	71
C.	Implikasi Etis Prakonsepsi Moral .....	77
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Kritik dan Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>83</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	<b>.....</b>	<b>87</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Friedrich Willhem Nietzsche (1844-1900) hadir sebagai seorang filsuf besar abad kesembilan belas yang sangat berpengaruh pada teori dan praktik filsafat. Gilles Deleuze dalam pengantar bukunya yang berjudul *Filsafat Nietzsche* mengatakan,

“Nietzsche merupakan salah seorang filsuf terbesar abad kesembilan belas yang mengubah teori dan praktik filsafat. Dia membandingkan pemikir dengan sebuah anak panah yang dilepaskan oleh alam di mana pemikir lain kemudian memungut anak panah tersebut setelah jatuh, dan selanjutnya menembakkannya ke arah lain”.<sup>1</sup>

Kendati demikian, Nietzsche mengklaim dirinya sebagai amoral karena kritikan-kritikan tajamnya terhadap moral dan agensi-agensinya.<sup>2</sup> Nietzsche memiliki gaya tersendiri dalam filsafatnya (terutama pembahasan tentang moral), yaitu dengan sejumlah *aphorisme* (pernyataan yang padat dan ringkas tentang sikap hidup atau kebenaran umum) yang tidak terduga dan penggalan-penggalan bahasa patologisnya (ilmu tentang penyakit yang abnormal), gaya tersebut membuat Nietzsche sukar dipahami.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Deleuze Gilles, *Filsafat Nietzsche* terj. Basuki Heri Winarno (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), hal. Pengantar.

<sup>2</sup> Sunardi St., *Nietzsche* (Yogyakarta: Lkis, 1996), hal. 125.

<sup>3</sup> F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 261.

Nietzsche membaca dekadensi sedang terjadi waktu itu di Eropa (sekitar tahun 1876).<sup>4</sup> Tidak dapat dipungkiri *aphorisme* Nietzsche ini mengantarkan pembacanya untuk sukar memahami gagasan-gagasan inti dari metode Nietzsche dalam membongkar moral dan agensinya. Nietzsche menerangkan misteri ini dengan karya apiknya yang ia tulis pada musim dingin tahun 1876-1877, berbentuk esai-esai yang kemudian ia patenkan menjadi buku yang berjudul asli *Zur Genealogie der Moral* (1887).<sup>5</sup> Buku ini menerangkan bagaimana sebenarnya moral bisa terbentuk, apa saja komposisi moral, sampai pada tujuan asketis sebenarnya.

Nietzsche telah menguraikan kritik-kritik terhadap moralitas dalam banyak karyanya seperti: *Human, All Too Human* (1878-1879), *Daybreak: Thoughts on the Prejudice of Mortality* (1881), *The Gay Science* (1882), *Thus Spoke Zarathustra: A Book for Everyone and No One* (1883-1885), *Beyond Good and Evil: Prelude to a Philosophy of the Future* (1886), *On the Genealogy of Morals* (1887),<sup>6</sup> namun Nietzsche tidak secara langsung menunjukkan asal-usul dari sebuah moralitas.

Persoalan terkait moral selalu muncul sejalan dengan perkembangan zaman, memaksa manusia untuk mengikuti perkembangannya. Setiap zaman memiliki keharusannya masing-masing yang menuntut sikap dan pola pikir manusia untuk lebih maju, lalu mulai dengan pelan-pelan meninggalkan segala hal

---

<sup>4</sup> A. Setyo Wibowo, *Gaya Filsafat Nietzsche* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 7.

<sup>5</sup> Friedrich Willhem Nietzsche, *Genealogi Moral* terj. Pipit Maizier (Yogyakarta: Jalasutra, 2001) yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

<sup>6</sup> Friedrich Willhem Nietzsche, *Beyond Good and Evil: Prelude Menuju Filsafat Masa Depan* terj. Basuki Heri Winarno (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), hal. xi-xlii.

yang konservatif dan tradisional, misalnya dalam hal ilmu pengetahuan, ekonomi-sosial dan teknologi.<sup>7</sup>

Memahami asal-usul sebuah moral akan memudahkan dalam menganalisis motif-motif moral. Peneliti merasa tertantang untuk mengkaji filsafat Nietzsche dalam lingkup moral, dalam hal ini untuk mencari prakonsepsi moral yang mendasari hipotesis dari kritik Nietzsche terhadap moral. Penelitian ini berfokus pada buku Nietzsche yang berjudul *The Genealogy of Morals*.

Secara individual maupun kelompok, manusia hidup dan bersosial dalam berbagai pertimbangan moral. Dalam prosesnya, manusia terus saling memperhatikan sesamanya dalam pertimbangan ini, sampai pada tahap yang paling dasar (kode moral) atau bersifat prinsip hidup.<sup>8</sup> Kemudian menentukan sikap terhadap perilaku orang lain dalam hal menyetujui atau menolak berdasarkan hasil pertimbangan moral manusia dalam menemukan kesalahan atau kebenaran dalam laku diri sendiri atau orang lain. Pada titik yang paling dasar ini, perilaku seseorang dinyatakan melanggar jika tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah disepakati (kode moral).<sup>9</sup>

Kemudian filsafat moral mempertanyakan tentang bagaimana kita mensistematisasi hakikat moralitas dan apa yang menuntut kita dalam rangka kehidupan sampai pada taraf yang mengikat. Meminjam istilah James Rachels tentang “konsepsi minimum” dari moralitas, yaitu: *pertama*, keputusan moral harus

---

<sup>7</sup> Robertus. “Modernitas dan Tragedi: Kritik Dalam Sosiologi Humanistik Zygmunt Bauman”, *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 20(2) 2016, hal. 139-157.

<sup>8</sup> Hazlitt Henry, *Dasar-dasar Moralitas* terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 9.

<sup>9</sup> Hazlitt Henry, *Dasar-dasar Moralitas* terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 10-11.

di dukung oleh akal yang baik; *kedua*, moralitas menuntut pertimbangan tak berpihak dari setiap kepentingan individual.<sup>10</sup> Peneliti berupaya menyederhanakan pokok moralitas tersebut menjadi konsepsi minimum yang dapat diterima oleh setiap teori moral, paling tidak dapat digunakan sebagai titik tolak. Oleh karena itu, peneliti berupaya seobjektif mungkin agar tidak terjebak dalam persoalan definisi, meskipun sebelum lebih jauh menganalisis diperlukan definisi untuk membantu pengerjaan penelitian ini.

Kemudian banyak pertanyaan formal muncul, bagaimana kode moral dapat mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan sebelum bertindak? Lalu bagaimana kode moral itu bisa lahir? Mengapa tindakan seperti ini tidak boleh? Mengapa hanya tindakan itu yang boleh dilakukan? Mengapa ada “salah” dan “benar” yang kemudian mempengaruhi perilaku individual atau kelompok? Semua misteri ini menyita perhatian para pemikir bidang filsafat moral pada abad kesembilan belas (modern).

Nietzsche berpendapat bahwa, moralitas memiliki hubungan dengan agama. Oleh karena itu, Nietzsche beberapa kali dalam kritiknya terhadap moral menyangkutkan dengan agama dan penganut-penganutnya.<sup>11</sup> Nietzsche menulis dalam pendahuluan bukunya yang berjudul *The Genealogy of Morals*, bahwa di dalam kondisi tertentu manusia akan membangun pertimbangan-pertimbangan nilai baik dan buruk.

---

<sup>10</sup> Rachels James, *Filsafat Moral* terj. A.Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 34-41.

<sup>11</sup> Tyler T. Roberts, *Spiritualitas Posreligius: Eksplorasi Hermeneutis Tranfigurasi Agama dalam Praksis Filsafat Nietzsche* terj. M. Khatarina (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002), hal. 1-5.



Di desa peneliti pada akhir 2019, kejadian di mana sepasang kekasih di temukan sedang mesum di salah satu bangunan kosong di sudut desa. Warga serentak beramai-ramai mendatangi tempat kejadian perkara. Kemudian sepasang kekasih tersebut dibawa menuju kantor desa dan diinterogasi oleh kepala desa dan beberapa tokoh agama. Berdasarkan realitas di atas, masyarakat mempercayai bahwa tokoh agama adalah sosok yang paling tepat untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Masyarakat sepakat bahwa, mesum dengan yang bukan pasangan sah adalah kesalahan etis atau melanggar norma yang berlaku di masyarakat tersebut (dosa besar jika dalam agama, zina). Dalam kondisi masyarakat yang agamis, manusia akan membangun pertimbangan-pertimbangan moral berdasarkan pada pesan-pesan agama yang diterima melalui para pemuka agama setempat.

Kondisi masyarakat di atas dapat ditelisik melalui sudut pandang akademik, peneliti merasa tertantang untuk berpartisipasi dalam kajian ini, menguji peneliti dalam merespons permasalahan terkini terkait isu moralitas dan memperkaya wacana khususnya di bidang filsafat moral. Dalam bukunya yang berjudul *The Gay Science*, Nietzsche mengatakan bahwa,

“Bahkan jika sebuah moralitas telah tumbuh dari sebuah kekeliruan, realisasi atas fakta ini tidak akan benar-benar menyentuh persoalan atas nilainya. –Demikianlah tidak ada satu pun sampai saat ini yang telah menguji *nilai* yang paling terkenal dari semua obat-obatan yang disebut moralitas; dan langkah pertama yang mungkin adalah — *mempertanyakan* itu. Baiklah kalau begitu, persis inilah tugas kita —”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Friedrich Willhem Nietzsche, *The Gay Science: Sains Yang Mengasyikkan* terj. Risalatul Hukmi, (Yogyakarta: Antinomi, 2018), hal. 304.

Nietzsche berkomentar tentang tugas-tugas sarjana filsafat adalah mempertanyakan kembali kemapanan moralitas bentukan zaman yang mempengaruhi pola pikir dan pola nilai dalam masyarakat kita. Penelitian ini berfokus pada buku yang Nietzsche tulis "*The Genealogy of Morals*", yang menampilkan akar intelektual Nietzsche terhadap moral yang pada selanjutnya dikritik-kritik tajam lahir. Hipotesis Nietzsche tentang prakonsepsi moral menjadi titik tolak dalam bahasan ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti sampaikan di muka, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana persoalan dalam prakonsepsi moral?
2. Bagaimana prakonsepsi moral menurut Friedrich Willhem Nietzsche dalam buku *The Genealogy of Morals*?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini, peneliti mencoba melihat problematik dalam moral yang berkembang di masyarakat, melakukan analisis kritis secara filosofis, kemudian mencoba menawarkan gagasan alternatif sebagai seorang sarjana filsafat. Penelitian ini juga ditujukan untuk memperluas khazanah pembahasan tentang moral dengan gagasan-gagasan Friedrich Willhem Nietzsche. Melalui penelitian ini juga, membantu peneliti menguji sejauh mana respons peneliti tentang isu-isu moral yang berkembang di masyarakat pada abad milenial ini.

#### D. Telaah Pustaka

Sependek prapenelitian yang sudah peneliti lakukan, literatur yang membahas tentang prakonsepsi moral menurut Nietzsche masih sangat sedikit peneliti jumpai. meskipun tidak secara fokus membahas prakonsepsi moral menurut Nietzsche. Beberapa literatur yang dapat peneliti tunjukan antara lain: Pertama, *Nietzsche on Morality* (Routledge Philosophy Guide Book to) yang ditulis oleh Brian Leiter.<sup>13</sup> Buku ini juga menjadi sumber sekunder bagi penelitian ini. Brian Leiter membahas tentang moral menurut perspektif Nietzsche berdasarkan perjalanan intelektual Nietzsche. Brian Leiter menguraikan kritik-kritik Nietzsche terhadap moral dan agensinya yang di mana tercakup juga kritik Nietzsche terhadap norma-norma yang di hasilkan oleh moral. Menarik bahwa Brian Leiter juga memperjelas apa yang Nietzsche maksud dengan Genealogy.<sup>14</sup> Berbeda dengan penelitian ini, peneliti fokus pada prakonsepsi moral yang menjadi pijakan Nietzsche dalam memandang moral.

Kedua, *Reinterpreting Modern Culture: An Introduction to Friedrich Nietzsche's Philosophy* (1999) yang di tulis oleh Paul V Tongeren.<sup>15</sup> dan diterbitkan oleh Purdue University Press e-books (History of Philosophy) West Lafayette, Indiana. Sebenarnya buku ini hanya membahas tentang moralitas dalam perpspektif Nietzsche pada *Chapter Four; "A Morality for Moralists"*. Pada bagian ini Paul van Tongeren menjelaskan kejeniusan Nietzsche dalam mengolah data tentang

---

<sup>13</sup> Brian Leiter adalah Charles I. Francis, Profesor Hukum dan Filsafat di University of Texas di Austin. Dia adalah editor *Objectivity in Law and Morals* (2001).

<sup>14</sup> Leiter Brian, *Nietzsche on Morality* (London: Routledge, 2002).

<sup>15</sup> Paul JM Van Tongeren adalah seorang Profesor Filsafat dan ketua Etika Filosofis di Katholieke Universiteit Nijmegen.

sejarah moral menjadi pengetahuan baru yang polemik. Paul van Tongeren mengatakan,

“...dalam bagian historis dan silsilahnya, Nietzsche menunjukkan bahwa moralitas yang biasanya kita anggap sebagai bukti diri sendiri sebenarnya adalah produk dari sejarah panjang di mana banyak perkembangan yang terjadi”.<sup>16</sup>

Buku ini membahas moralitas yang Nietzsche konsepkan dengan sudut pandang psikologi dan fisiologi, menjadi menarik bahwa banyak menghadirkan pandangan baru dalam perspektif ini. Paul van Tongeren, dari hasil penelitiannya menghasilkan *Typology of Moralitas*. Tipologi moralitas ini berasal dari hasil *Genealogy of Moral* yang ia analisis menggunakan sudut pandang psikologi dan fisiologi.

Buku ini secara metodologi tidak membahas prakonsepsi moral. Namun, mendeskripsikan konsep moral dalam sudut pandang yang berbeda, dan secara teoritik dapat membantu peneliti dalam mengkaji prakonsepsi moral dalam *The Genealogy of Morals* Nietzsche.

Ketiga, dalam bentuk artikel. Artikel yang ditulis oleh Marian Hillar berjudul *Friedrich Nietzsche: Social Origin of Morals, Christian Ethics, and Implication for Atheism in his the Genealogy of Morals*. Diterbitkan dalam *Essays in the Philosophy of Humanism*, Vol. 16 (1) Musim Semi-Musim Panas 2008, American Humanist Association, Washington, DC, hlm. 59-84.<sup>17</sup> Marian Hillar

---

<sup>16</sup> Tongeren, Paul V., *Reinterpreting Modern Culture: An Introduction to Friedrich Nietzsche's Philosophy*. (Wes Lafayette: Purdue University Press e-books, 2000), hal. 193.

<sup>17</sup> Marian Hillar adalah Profesor Filsafat dan Agama sekaligus direktur di Lembaga Pusat Studi Filsafat dan Socinianisme yang ia dirikan pada tahun 1986. Socianisme adalah gerakan teologi abad 16 dan 17 yang mengaku percaya pada Tuhan dan kepatuhan pada Kitab Suci Kristen tetapi menyangkal keilahian Kristus dan akibatnya menyangkal Trinitas. Socianisme didirikan dua

membahas hal-hal yang menjadi tren bahasan Nietzsche; manusia dengan karakternya yang evaluatif, kritik Nietzsche terhadap sains, epistemologi kebenaran menurut Nietzsche, Hubungan Nietzsche dengan Charles Darwin dalam teori evolusi, *Übermensch* dan nihilisme. Peneliti menemukan beberapa poin yang menarik tentang moral dalam esai pertama yaitu komentar Marian Hillar yang mengatakan bahwa Nietzsche menulis "*The Genealogy of Morals*" adalah bentuk lanjutan dari "*Human, All Too Human*" sebagai hadiah bagi para filsuf setelahnya untuk mengevaluasi nilai-nilai dalam ide moral, mempertanyakan kembali, kemudian mendeklarasikan landasan bagi kebenaran yang hakiki.

Esai ini juga menjelaskan gagasan Nietzsche tentang baik dan buruk, menjelaskan sumber dari ide baik dan buruk dalam kelas aristokrat dan kelas budak. Marian Hillar menjelaskan epistemologi dari baik dan buruk. Pra-konsepsi yang tersedia dalam esai ini adalah tentang epistemologi baik dan buruk dalam strata sosial tertentu (aristokrat-budak). Memiliki persamaan dengan peneliti yang berfokus terhadap prakonsepsi moral, karena baik dan buruk merupakan fragmen utama dalam moral. Titik perbedaan dengan penelitian ini adalah baik dan buruk juga dipertimbangkan sebagai produk dari moral bukan hanya fragmen pembentuk. Keempat, buku yang ditulis oleh Thomas L. Carson yang berjudul *The Status of Morality*.<sup>18</sup> Buku ini masuk dalam bagian pustaka dari Department of Philosophy, Virginia Polytechnic Institute and State University dan diterbitkan oleh D. Reidel

---

orang bersaudara dari Italia, Laelius Socinius (1525-1562) dan sepupunya Faustus Socinius (1539-1603).

<sup>18</sup> Tomas L. Carson, *The Status of Morality* (Holland: D. Reidel Publishing Company, 1984).

Publishing Company tahun 1984 (Philosophical studies series in philosophy; Vol. 31).

Thomas dalam tulisannya mendeskripsikan hasil observasinya mengenai kritik Nietzsche terhadap moral Kristen yang dianggap sebagai pembalasan dendam kaum lemah terhadap yang kuat. Membicarakan klaim Nietzsche tentang revaluasi nilai-nilai dari moral, terutama moralitas yang konvensional pada kepercayaan (iman). Status dari moralitas yang dimaksud Thomas adalah moralitas utama (Master of Moralitas) yang ia jelaskan perbedaannya secara radikal dengan moralitas budak (Slave Morality).<sup>19</sup>

Kemudian dalam bentuk penelitian skripsi, peneliti belum menjumpai skripsi yang membahas tentang moral menurut Nietzsche terutama dalam lingkup Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian ini adalah metode analisis-sintesis. Metode analisis-sintesis adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengadakan pemerincian terhadap objek lalu mengumpulkan dan menggabungkannya. Upaya ini dilakukan agar memperoleh data yang jelas, sehingga pikiran-pikiran alternatif yang logis dapat di bentuk.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 147-150.

<sup>20</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 100.



Penelitian di bidang filsafat pada dasarnya berpijak pada gaya inventatif.<sup>21</sup> Filsafat harus mencegah berpikir melulu rutin, mengembalikan pada refleksi diri yang kemudian ada upaya untuk menemukan masalah yang mendasar, sehingga urgensi dapat ditemukan. Oleh karena itu, pikiran-pikiran kreatif dan dinamis sangat dibutuhkan dalam kegiatan merefleksi gagasan.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*) jika di lihat dari jenis datanya, yakni suatu penelitian yang menitik beratkan pada analisis yang literer.<sup>22</sup>

Penelitian ini masuk dalam katagori penelitian kualitatif. Peneliti berupaya untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif dalam hipotesis Nietzsche tentang moralitas dan memperoleh pemahaman makna terhadap akar intelektualnya, kemudian mencoba menemukan realitas yang kompleks dalam teks berupa prakonsepsi, kemudian dapat diuraikan dengan maksimal.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yakni, peneliti berupaya menguraikan kembali pemahaman yang diperoleh kemudian melakukan analisis kritis terhadap objek material dari penelitian ini.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Bakker Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 17.

<sup>22</sup> Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 251-263.

<sup>23</sup> Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 139.

## 2. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sekunder. Karya Nietzsche yang berjudul asli *Zur Genealogie der Moral* (1887: *The Genealogy of Morals*), sebagaimana yang tertuang dalam judul penelitian ini adalah sumber primer dalam penelitian ini, buku yang menguraikan argument Nietzsche tentang pra-konsepsi moral dan agensi-agensinya. Buku ini juga banyak memuat kritik-kritik Nietzsche terhadap moral di zamannya dan merupakan buku rujukan pertama untuk bahasan moral dalam resepsi Nietzsche.

Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah pemikiran dan komentar-komentar dari tokoh lain terhadap Nietzsche dalam topik moral yang termuat dalam buku, jurnal, majalah-majalah ilmiah, dan media lainnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data dengan metode dokumentasi dari sumber primer dan sekunder yang terdapat di berbagai sumber, seperti buku, artikel dan jurnal, dan media cetak, serta digital lainnya. Kemudian melakukan perincian agar relevansi data yang peneliti peroleh dapat mendukung dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

## 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah terkumpulnya data-data yang diperlukan, peneliti mengolah data tersebut dengan cara analisis deskriptif, yakni dengan

berupaya menguraikan gagasan Nietzsche tentang moral, menginvestigasi hipotesis yang dihasilkannya, kemudian melakukan interpretasi dalam gagasan-gagasan Nietzsche.

#### 5. Pendekatan Dalam Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis model *koherensi intern* berdasarkan data pustaka yang telah dikumpulkan. Peneliti berupaya memahami akar intelektual Nietzsche tentang moral, dan mengklasifikasikan unsur-unsur struktural dalam satu struktur yang konsisten, sehingga benar-benar merupakan *internal structure*, atau *internal relations*.<sup>24</sup> Investigasi secara kritis mengantarkan penelitian ini sampai kepada prakonsepsi moral yang begitu penting dalam argumen-argumen Nietzsche tentang moral.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan dalam pengerjaan penelitian ini agar penelitian ini dapat dikerjakan dengan komprehensif dan teratur, dan pembahasan serta penulisan dalam penelitian ini menjadi utuh dan terpadu. Maka, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi, dan

---

<sup>24</sup> Bakker Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 45-46.

sistematika pembahasan. Peneliti juga menyampaikan alasan logis dari pemilihan tema dan judul dalam penelitian ini.

Bab II, berisikan problem-problem tentang prakonsepsi moral. Peneliti menyajikan konsep tentang genealogi, hubungan moral dan agama, serta baik dan buruk dalam pengertian Nietzsche. Sebagai titik penghubung, peneliti menguraikan urgensi dalam memahami prakonsepsi moral pada zaman ini. Dengan demikian, pemaparan pada bab ini akan mengantarkan pembaca untuk memahami pokok-pokok permasalahan pada bab-bab selanjutnya.

Bab III membahas tentang Nietzsche dan teks *The Genealogy of Morals*, biografi Nietzsche diuraikan secara singkat, dalam kebutuhan untuk memahami perjalanan hidup sebagai landasan dari gagasan-gagasan Nietzsche dalam teks ini. Peneliti menguraikan isi dari buku yang menjadi objek material dari penelitian ini dan objek formal (metode) apa yang digunakan oleh Nietzsche dalam proyek revaluasi nilai-nilai ini.

Bab IV, adalah bagian analisa. bab ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, analisis peneliti tentang prakonsepsi moral dalam buku *The Genealogy of Morals*. *Kedua*, revaluasi nilai-nilai yang merupakan proyek Nietzsche yang mencakup dua karyanya; *The Genealogy of Morals* dan *Beyond Good and Evil*. *Ketiga*, implikasi etis prakonsepsi moral. Pada bab ini disampaikan secara logis apa yang menjadi elemen-elemen prakonsepsi moral dan pemahaman tentang moral yang dapat mengantarkan kepada prakonsepsi moral

Bab V, merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisikan uraian atas kesimpulan sebagai refleksi dari penelitian ini, dan jawaban atas pertanyaan

penelitian yang pada bab pertama telah peneliti sampaikan, kemudian saran-saran yang menjelaskan masukan yang konstruktif atas hasil penelitian dalam skripsi ini sebagai implikasi dalam kebutuhan kajian secara praksis dan metodologis.



## BAB V

### PENUTUP

Peneliti mengakhiri penelitian ini dengan bab V yang memuat kesimpulan, saran dan kritik dari penelitian ini. Kesimpulan di sini menjawab pertanyaan penelitian pada bagian latar belakang dari investigasi ini. Pada bagian implikasi, peneliti menyampaikan beberapa keterlibatan dari penelitian ini terhadap elemen-elemen pada masyarakat dan kebutuhan akademis dalam dunia penelitian. Sedangkan untuk saran, peneliti mengemukakan pertimbangan-pertimbangan dan mosi sebagai anjuran untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkhusus tentang Nietzsche dan Moralitas.

#### **A. Kesimpulan**

Nietzsche memang memiliki gayanya tersendiri dalam berfilsafat, terlepas dari hal-hal kontroversial dan kritik-kritiknya yang tajam. Nietzsche tidak secara langsung membuka topik tentang “prakonsepsi moral”, namun dari teks yang dapat peneliti akses (*The Genealogy of Morals* dan *Beyond Good and Evil*), peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ‘prakonsepsi moral’ menurut Nietzsche dapat dibagi menjadi tiga yakni, *ekspansi etimologis*, *ekspansi fisiologis*, dan *pandangan agama*.

*Pertama*, ekspansi etimologis sangat berpengaruh dalam proses terbentuknya istilah-istilah dalam moralitas. Nietzsche melihat adanya perubahan makna dan konsep secara hierarkis pada elemen-elemen pembentuk moralitas dan perubahan-perubahan tersebut dapat dilacak secara literer. *Kedua*, ekspansi fisiologis. Nietzsche melacak fakta-fakta kuno yang berkenaan dengan fisiologi,



bagaimana prosesi hukuman dan sanksi diberikan kepada pelaku sosial yang dianggap bersalah karena telah melakukan perbuatan dan atau memiliki pandangan (perspektif) yang berbeda dari komunitasnya, simplifikasinya adalah berbeda merupakan sebuah kesalahan. Hal ini menjadi logika moral pada generasi selanjutnya dan juga melahirkan konsep *moralitas tuan* dan *moralitas budak* dalam gagasan Nietzsche. *Ketiga*, pandangan agama dalam hal ini membuat pengikutnya mengasumsikan bahwa ‘ke-penuh benar-an’ hanya berasal dari ajaran agama yang bersifat transendental (adikodrati). Nietzsche melihat konsekuensinya adalah manusia dapat menjunjung tinggi kode moral bentukan agama ini yang selanjutnya terjadi pengkultusan kepada pembuat moral, dalam hal ini adalah para imam.

Peneliti dalam penelitian ini berusaha menghindari dari terjebak dalam persoalan definisi dan berusaha seobjektif mungkin dalam membaca Nietzsche, dalam artian tidak membela dan tidak menyudutkan Nietzsche sebagai seorang filsuf. Peneliti tidak bisa menolak bahwa Nietzsche adalah seorang ateis, namun banyak komentatornya yang membuat tulisan tentang aspek religiositas dari Nietzsche.

## **B. Kritik dan Saran**

Sejauh pembacaan peneliti terhadap Nietzsche dan *genealogy*-nya, kebutuhan akan metodologis Nietzsche dapat dikatakan kurang meskipun data secara literatur sangat cukup. Kekurangan *genealogy* Nietzsche sebagai sebuah metode adalah tidak dapat digeneralisirkan (dalam penelitian filsafat moral) karena metode *genealogy* ini tidak umum dalam penelitian topik moral. Metode *genealogy*

ini hanya dapat digunakan dalam proyek (revaluasi nilai-nilai) dan rencana kerja Nietzsche saja.

Sejauh pra-penelitian yang peneliti lakukan, investigasi-investigasi tentang Nietzsche terutama dalam topik moralitas masih sangat sedikit peneliti temukan dalam lingkup Universitas Islam Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini, peneliti tidak ingin berlama-lama dalam pembahasan biografi Nietzsche meskipun pengalaman hidup Nietzsche yang soliter dikatakan sebagai pembentuk pola berpikir Nietzsche. Peneliti sejauh ini tidak terlalu menggantungkan semua pemikiran Nietzsche kepada kesoliterannya, melainkan mencoba melacak apa yang telah Nietzsche akses secara literer yang membentuk pola gagasan dan filsafatnya.

Sampai pada titik ini, yang dapat peneliti sarankan adalah agar lebih mempertimbangkan Nietzsche dalam kebutuhannya akan ambisi proyek-proyeknya secara objektif dan bukan hanya berdasarkan pengalaman fisiologis Nietzsche yang soliter. Kekhawatiran peneliti adalah terjebaknya penelitian dalam sudut pandang yang kerdil, sehingga disintegrasi dalam memahami gagasan-gagasan Nietzsche tidak dapat dihindarkan. Komitmen intelektual peneliti dapat diuji dengan seberapa besar tanggung jawabnya setelah teks penelitian diterbitkan sebagai karya akademik yang valid.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat*. terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Carson, Tomas L.. *The Status of Morality*. Holland: D. Reidel Publishing Company, 1984.
- Cate, Curtis. *Friedrich Nietzsche*. New York: The Overlook Press, 2005.
- Deleuze, Gillez. *Filsafat Nietzsche*. terj. Basuki Heri Winarno. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.
- Hatab, Lawrence J.. *Nietzsche's on The Genealogy of Morality: An Introduction*. New York: Cambridge University Press, 2008.
- Hazlitt, Henry. *Dasar-dasar Moralitas*. terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Janaway, Christopher. *Beyond Selflessness: Reading Nietzsche's Genealogy*. Newyork: Oxford University Press, 2007.
- Koelb, Clayton (ed.). *Nietzsche as Postmodernist: Essays Pro and Contra*. Albany, New York: SUNY Press, 1990.
- Leiter, Brian. *Nietzsche on Morality*. London: Routledge, 2002.
- Moore, Gregory. *Nietzsche, Biology and Metaphore*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.

- Nehamas, Alexander. *Nietzsche: Life as Literature*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1985.
- Nietzsche, Friedrich Willhem. *Genealogi Moral*. terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra, 2001.
- *Beyond Good and Evil: Prelude Menuju Filsafat Masa Depan* terj. Basuki Heri Winarno. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.
- *Ecce Home*. terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- *The Gay Science: Sains Yang Mengasyikkan*. terj. Risalatul Hukmi. Yogyakarta: Antinomi, 2018.
- *Human, All Too Human: A Book for Free Spirit*. terj. R. J. Hollingdale. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Rashdall, Hastings. *The Theory of Good and Evil: A Treatise on Mora Philosophy*. Oxford: Clarendon Press, 1907
- Robinson, Dave. Garratt, Chris. *Mengenal Etika For Begginers* terj. Agus Salim dan Faizah Sari. Bandung: Penerbit Mizan, 1998.
- Solomon, Robert C.. *What Nietzsche really Said*. New York: Schocken Books, 2000.
- Stern, Thomas. *Nietzsche's Ethics*. New York: Cambridge University Press, 2020.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- T. Roberts, Tyler. *Spiritualitas Posreligius: Eksplorasi Hermeneutis Transfigurassi Agama dalam Praksis Filsafat Nietzsche*. terj. M. Khatarina. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002.

Tongeren, Paul V.. *Reinterpreting Modern Culture: An Introduction to Friedrich Nietzsche's Philosophy*. West Lafayette: Purdue University Press e-books, 2000.

Tuusvuori, Jarkko S.. *Nietzsche & Nihilism: Exploring a Revolutionary Conception of Philosophical Conceptuality*. Helsinki: Helsinki University Press, 2000.

Wibowo, A. Setyo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.

Young, Julian. *Friedrich Nietzsche: A Philosophical Biography*. New York: Cambridge University Press, 2010.

JURNAL:

Hillar, Marian. "Friedrich Nietzsche: Social Origin of Morals, Christian Ethics, and Implication for Atheism in His *The Genealogy of Morals*" dalam *Essays in the Philosophy of Humanism* 16 (1). Washington: American Humanist Association, 2008.

Huddleston, Andrew. "What is Enshrined in Morality? Understanding the Grounds for Nietzsche's Critique" dalam *Inquiry: An Interdisciplinary Journal of Philosophy*. 58:3. London: Routledge Taylor & Francis, 2015.

Katsafanas, Paul (ed.). "The Antichrist as A Guide to Nietzsche's Mature Ethical Theory" dalam *Nietzschean Mind*. London: Routledge, 2018.

O'Connell, Jeffrey (ed.). "Nietzsche's Rejection of Nineteenth-Century Evolutionary Ethics" dalam *The Cambridge Handbook of Evolutionary Ethics*. Cambridge: Cambridge University Press, 2017.

Porter, James (ed.). “*Nietzsche and The Impossibility of Nihilism*” dalam *Nietzsche, Nihilism and The Philosophy of The Future*. I. London: Bloomsbury Academic, 2013.

Robet, Robertus. “Modernitas dan Tragedi: Kritik Dalam Sosiologi Humanistis Zygmunt Bauman” dalam *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 20 (2). Jakarta: *LabSosio*, 2016.

ENSIKLOPEDIA:

Huttunen, Rauno. dan Kakkori, Leena. “*Schopenhauer and Nietzsche on Moral Growth*” dalam *The Encyclopaedia of Educational Philosophy and Theory*. Chapter Januari 2013.

[https://www.academia.edu/4215300/Schopenhauer\\_and\\_Nietzsche\\_on\\_Moral\\_Growth](https://www.academia.edu/4215300/Schopenhauer_and_Nietzsche_on_Moral_Growth), diakses pada tanggal 9 September 2020.

INTERNET:

World Health Organization. “*Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*” dalam [www.who.int](http://www.who.int), diakses tanggal 9 September 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Laode Ilham Hidayat Fahrurozi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat, Tanggal Lahir : Berau, 1 Juni 1998  
 Alamat Asal : Jl. Moh. Hatta RT. 005, Campur Sari,  
 Talisayan, Berau  
 Alamat Tinggal : Perum Polri Gowok Blok E1, Nagaraja,  
 Tegal Tanda, Banguntapan, Bantul  
 Email : lhidayatfahrurozi@gmail.com  
 No. HP : 0812-1367-4575



### A. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
<b>TK</b>	-	-
<b>SD</b>	SD N 004 Talisayan	2004 - 2010
<b>SMP</b>	SMP N 18 Berau	2010 - 2013
<b>SMA</b>	Madrasah Aliyah Hamzanwadi (MAH) NW Pancor, Selong, Lotmbok Timur	2013 - 2016
<b>S1</b>	Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016 - 2020